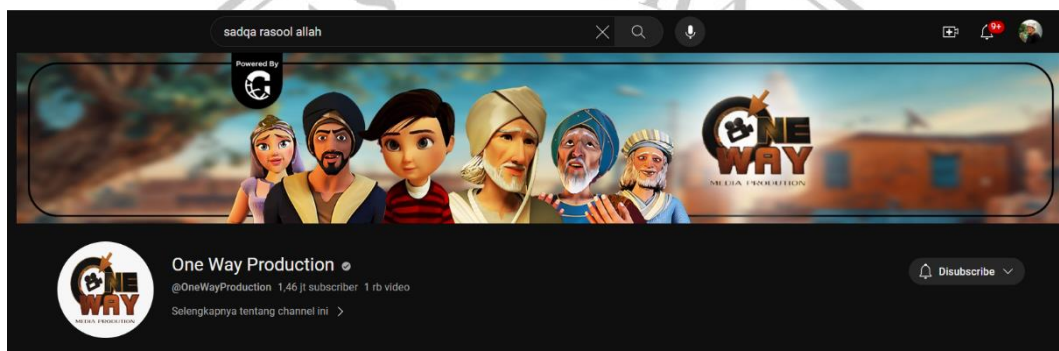


BAB III METODE PELAKSANAAN

Dalam pembahasan ini menjelaskan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam melakukan subtitling film berbahasa Arab.

Yang pertama adalah memilih film yang sesuai dengan melihat apakah konten yang disajikan oleh film ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang bertujuan untuk pendidikan. Kemudian apakah penyampaian audio dan visual nya jelas dan dapat dipahami oleh peserta didik nantinya yang akan mengambil pelajaran dari film tersebut. Maka dari itu bahwa memilih suatu film yang ingin ditakarir adalah langkah awal untuk mentakarir suatu film.



Gambar 3. 1 One Way Production Youtube Channel

Gambar diatas sebagai indikator mengapa film animasi “Musalsal Sadaqa Rasool Allah Al-Imam Bukhari Episode 6-9” menjadi film yang diterjemahkan serta ditakarirkan. Karena One Way Production memiliki subscriber yang berjumlah 1,46 juta yang mana hal ini menjelaskan bahwa banyaknya peminat dan penonton serial dari fim animasi ini yang di produksi oleh One Way Production. Dan tidak hanya karna subscribarnya saja yang banyak, akan tetapi konten film tersebut banyak menyampaikan tentang kisah-kisah ulama-ulama islam seperti Al-Imam Al-Bukhari, yang menjadi salah satu serial film yang paling banyak ditonton yang dibuat oleh One Way Production.

Pemanfaatan film berbahasa Arab sebagai alat pembelajaran terbukti meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa (Husnaeni, 2021; Nashrullah, 2021). Hal ini terutama relevan di era pembelajaran daring saat ini, dimana pengembangan perangkat pembelajaran digital seperti aplikasi Plotagon dapat meningkatkan pengalaman belajar (Sholihatin, 2020). Lebih lanjut, penggambaran tokoh dalam film-film tersebut dapat digunakan untuk mengajarkan pemahaman bahasa dan budaya (Purwosusanto, 2021). Oleh karena itu, ketika membuat teks film berbahasa Arab, penting untuk mempertimbangkan nuansa

linguistik dan budaya tertentu dari bahasa tersebut, serta tujuan pendidikan dari pembuatan teks tersebut.

Selanjutnya dalam metode penerjemahan film berbahasa Arab masih belum banyak yang membahas tentang metode spesifik terkait bagaimana penerjemahan suatu film berbahasa Arab khususnya. Hal itu dijelaskan dengan pemanfaatan media dalam pembelajaran bahasa Arab telah dieksplorasi dalam berbagai penelitian, dengan fokus pada pengembangan materi pembelajaran (Sholihatin, 2020), penggunaan pembelajaran berbasis video (Nashrullah, 2021), dan pengaruh film berbahasa Arab. pada keterampilan mendengarkan (Husnaeni, 2021).

Studi-studi ini memberikan wawasan berharga mengenai potensi media dalam pembelajaran bahasa, yang dapat diterapkan pada subtitle film Arab. Namun, metode spesifik untuk subtitle film Arab tidak dibahas secara langsung dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan metode subtitle film Arab yang mempertimbangkan aspek linguistik dan budaya unik dari bahasa tersebut.

Kemudian dijelaskan Menurut Newmark (1988) didalam (Khoiriyatunnisa & Yuniar, 2022) menjelaskan bahwa ada dua metode yang dijadikan fokus utama yaitu, metode yang berfokus pada Bahasa sumber dan yang kedua berfokus pada Bahasa sasaran. Dan keduanya memiliki aspek fokus yang berbebeda. Yang pertama menerjemahkan kata demi kata, harfiah, setia dan semantik. Kemudian yang kedua menerjemahkan dengan metode adaptasi, bebas, idiomatik, dan komunikatif.

Dengan ini dijelaskan bahwa penerjemahan film animasi terkhusus berbahasa arab melihat dari beberapa aspek yang ditekankan diantaranya adalah melihat Bahasa sumber yang akan diterjemahkan ke bahasa sasaran, kemudian dengan penerjemahan perkata, harfiah, setia dan semantik. Kemudian dengan cara penerjemahan yang menekankan dalam penerjemahan adaptasi, penerjemahan bebas, penjemahan idiomatik, dan penerjemahan komunikatif. Semua itu adalah beberapa metode yang digunakan dalam penerjemahan film berbahasa Arab "Musalsal Sadaqa Rasool Allah Al-Imam Bukhari Episode 6-9". Melalui metode pelaksanaan ini, penerjemahan subtitling film dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia" dapat diimplementasikan dengan lebih terstruktur, terlibat, dan memberikan pengalaman praktis yang memperkaya pemahaman terhadap keterampilan subtitling dan keanekaragaman budaya.(Mehawesh & Neimneh, 2021).